

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mengingat kita hidup di kalangan masyarakat Indonesia yang majemuk, seyogyanya sikap sosial menjadi bagian yang teramat penting dalam menjalani kehidupan bersama di masyarakat, dan tentunya manusia tidak pernah lepas dari interaksinya dengan manusia lain sepanjang hidupnya. Dengan cara membangun hubungan yang baik di lingkup sosial setidaknya mampu menjadi dasar tumbuhnya saling menerima dan menjaga antar sesama dalam kehidupan bermasyarakat.

Sering terungkap pada tahap ini bahwa perbedaan perilaku siswa terkait dengan masalah ini dapat disebabkan oleh faktor internal dari masing-masing individu siswa dan faktor eksternal dari lingkungan sekitar mereka.<sup>1</sup> Interaksi sosial yang baik harus menciptakan perasaan keterikatan antara individu satu dengan lainnya dalam bentuk saling menghargai dan menerima.

Adapun sikap sosial atau karakter ini didasari atas dua faktor berupa faktor internal dan eksternal. Untuk faktor internal ini bermula dari dalam diri seorang individu secara murni. Sedangkan faktor internal ini dipengaruhi oleh lingkungan di mana individu tersebut bertumbuh dan berkembang. Pun begitu dalam dunia pendidikan, kedua hal tersebut menyebabkan adanya perbedaan perilaku antara baik-buruknya siswa atau pelajar. Jadi, di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah orang tua dan juga pendidik mempunyai peranan tersendiri yang sangat penting untuk pembentukan sikap atau karakter siswa.<sup>2</sup>

Seperti yang telah dijelaskan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga sangat berperan penting dalam pembentukan karakter setiap individu siswa, misalnya peran guru sebagai bagian dari sekolah yang sebaliknya bekerja langsung dengan siswa di kelas memiliki tanggung jawab yang besar terutama dalam pembentukan

---

<sup>1</sup> Syalahudin Al Ayubi, “Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Prilaku Sosial Siswa Kelas X Dan XI Di MAN 5 Sleman Yogyakarta,” 2018, 4, <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/8251>.

<sup>2</sup> Nunu Nurfirdaus and Atang Sutisna, “Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa,” *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 2b (2021): 21, <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2b.1219>.

karakter, kepribadian dan perilaku siswa.<sup>3</sup> Oleh karena itu, setiap guru harus bisa memahami, mempertimbangkan dan juga mengaitkan karakter kondisi siswa dan lingkungan siswa yang akan dikembangkan.

Belakangan ini juga banyak disinggung di media sosial marak penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh kalangan pelajar, baik di TV, di koran atau media lain seperti bertengkar dengan teman, membully, mencuri, berbohong, tidak disiplin, tidak bertanggung jawab, sopan santun, tidak menghormati guru, mengabaikan teman, ingkar janji, dan lain-lain. Fakta ini sangat penting bagi keadaan generasi penerus bangsa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis pada bulan Mei ditemukan fakta bahwa di MTs Hasan Kafrawi Khususnya kelas IX dengan jumlah siswa 83 ada 81 anak yang memiliki sikap sosial baik atau di atas rata-rata. Hal ini bisa dilihat di pagi hari para siswa telah dibiasakan untuk melakukan salam sapa baik itu dengan guru maupun siswa lain. Kemudian di dalam kelas pun banyak siswa yang juga menerapkan sikap sosial yang baik seperti contoh salah satu siswa meminjamkan pena atau ATK lainnya apabila temannya lupa membawa alat tersebut. Tak hanya itu di luar sekolah pun terdapat juga beberapa siswa yang mengajak temannya untuk berangkat dan pulang bersama ketika temannya tidak membawa sepeda motor hal tersebut telah mencerminkan sikap sosial yang baik dengan teman. Berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran Akidah Akhlak masih banyak siswa yang berbicara sendiri, tidak memperhatikan, dan juga beberapa siswa yang terang-terangan tidur ketika di ajar dalam kelas. Hasil nilai siswa dalam pembelajaran masih ada yang di bawah KKM akan tetapi dalam nilai sikap nya bagus. Hal ini bisa dilihat dari nilai ulangan raport dan nilai ulangan harian pada tabel di Lampiran halaman 75 – 79.

Agar lingkungan sekolah menjadi sarana pengembangan potensi peserta didik seutuhnya, diperlukan seorang guru yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap sosial dan pengembangan potensi peserta didik, yang dilaksanakan melalui program-program yang ada di sekolah dan pendidikan agama yang diberikan di dalam kelas. Hal

---

<sup>3</sup> Mukminan Edy Surahman, “Peran Guru Ips Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP,” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 4, no. 5922 (2021): 6, <https://doi.org/10.1136/bmj.3.5922.25>.

ini menjadi salah satu penunjang yang dapat diterapkan guna membangun karakter siswa yang berkualitas.<sup>4</sup>

Menurut Hartati Hatta, dalam penelitiannya tentang hubungan akhlak aqidah materi dengan perilaku sosial mahasiswa MA Negeri Sidenreng Rappang tahun 2021 dijelaskan bahwa perilaku sosial mahasiswa MA Negeri Sidenreng Rappang berada pada kategori tinggi yaitu kelas tinggi sebesar 42,85%. Dari penelitian tersebut juga diketahui bahwa terdapat korelasi antara pemahaman materi aqidah akhlak dengan perilaku sosial siswa atau pelajar. Dalam penelitian lain yang diteliti oleh Buhari Luneto juga telah dibuktikan setelah pembelajaran materi Akidah Akhlak terjadi peningkatan signifikan yang terdiri dari sikap disiplin, gotong royong, santun dan sikap sosial ini diperoleh setelah guru melakukan penilaian sikap dalam pembelajaran.<sup>5</sup>

Salah satu topik yang berkaitan dengan perilaku sosial di MTs Hasan Kafrawi adalah topik pada pelajaran akidah akhlak. Etika sendiri adalah tentang mampu menanamkan pengetahuan, penghargaan dan keyakinan kepada siswa dengan cara yang menghasilkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup> Oleh karena itu, dibutuhkan adanya pemahaman bagaimana cara berperilaku baik sebagaimana mestinya agar bisa menjadi seseorang yang memiliki budi perti yang baik pula.

Dengan mempelajari etika akidah, siswa juga mencapai keseimbangan lahir dan batin. Pada hakekatnya, hasil pemahaman materi pelajaran akidah akhlak adalah sikap dan karakter masing-masing individu siswa.<sup>7</sup> Namun demikian, tidak berarti bahwa pembelajaran akidah di Madrasah Tsanawiyah menjadi satu-satunya faktor penentu dalam membentuk perilaku atau karakter siswa. Selain itu, masih terdapat kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran materi Aqidah Akhlak yang mendorong perbaikan secara *continue*. Hal ini dapat diketahui dari materi pembelajaran akidah dan akhlak yang lebih menitik beratkan pada akumulasi pengetahuan (kognisi) dan kurang pada pembentukan sikap (afektif)

---

<sup>4</sup> Nurfirdaus and Sutisna, "Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa."<sup>5</sup>

<sup>6</sup> hartati Hatta, "Hubungan Antara Pemahaman Materi Akidah Akhlak Dengan Perilaku Sosial Peserta Didik Di Ma Negeri Sidenreng Rappang Skripsi," *HARTATI HATTA* 5, no. 3 (2021): 248–53.

<sup>7</sup> Al Ayubi, "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Prilaku Sosial Siswa Kelas X Dan XI Di MAN 5 Sleman Yogyakarta," 55.

dan pembiasaan atau habituasi (psikomotorik). Sedangkan target pembelajaran akidah akhlak itu dianggap berhasil apabila siswa menerapkan akhlak atau perilaku mulia dalam kesehariannya. Siswa atau pelajar juga harus dapat menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri dengan memahami materi mata kuliah Etika Akidah, yang akan terwujud dalam perilaku terpuji.

Oleh karena itu, tujuan pendidikan moral kita adalah untuk menumbuhkan pola perilaku baik siswa melalui pelatihan psikologis, intelektual, penalaran, emosional, dan sensorik. Akidah dan Akhlak adalah salah satu perilaku yang diperlukan umat Islam. Baik dalam keseharian kita maupun konteks-konteks tertentu. Hal ini juga memiliki urgensi guna menumbuhkan generasi penerus umat dapat memiliki akhlak yang baik. Sebagaimana kita ketahui bersama, inti ajaran Islam meliputi persoalan iman (aqidah), persoalan Islam (syariah) dan persoalan kepribadian (akhlak).<sup>8</sup>

Selain fakta bahwa pendidikan juga harus memainkan perannya sendiri dan bertanggung jawab terhadap siswa, ia harus berkontribusi, misalnya, untuk mengembangkan kepribadian siswa atau pelajar seperti sikap, nilai, dan penyesuaian diri. Pengajar pun seyogianya mampu menguasai dan meningkatkan *value* pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan inovatif dengan fokus mencapai target yang telah ditentukan.

MTs Hasan Kafrawi Mayong tentang tindakan yang dilakukan di Jepara terkait pembelajaran guru di kelas. Hal ini sangat penting untuk digiatkan secara disiplin guna menunjang keberhasilan pembelajaran, dan termasuk didalamnya yaitu mengimplementasikan metode yang tepat kepada siswa. Perilaku siswa baik di luar maupun di dalam sekolah mencerminkan perilaku terpuji dan tercela. MTs Hasan Kafrawi jauh dari pusat kota dan infrastruktur pembelajarannya juga buruk, sehingga proses pembelajaran dan metode pembelajarannya tidak maksimal. Tidak hanya melanggar peraturan saja yang bersifat negatif, pun juga terdapat siswa yang mengimplementasikan karakter yang sangat baik seperti mengantar teman ke dan dari sekolah, bersikap sopan dan santun kepada semua orang saat bertemu guru dan teman. Adapun peraturan tersebut diterapkan di sekolah sebagai upaya agar dapat membangun

---

<sup>8</sup> A Wulansari, "Pengaruh Pemahaman Materi Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas Xi Mipa 1 Ma Futuhiyyah 2 Mranggen Demak," *Eprints.Walisongo.Ac.Id*, 2021, 44, [https://eprints.walisongo.ac.id/14502/1/1603016065\\_Asih](https://eprints.walisongo.ac.id/14502/1/1603016065_Asih) Wulansari\_TUGAS AKHIR - 13\_Asih Wulansari.pdf.

kedisiplinan dan meningkatkan integritas sebagai siswa, sehingga dengan begitu pelanggaran dapat ditekan seminimal mungkin, dan siswa tidak lagi melakukan kesalahan.

Lebih lanjut guna menelusuri korelasi antara teori dan praktik terkait pembelajaran akidah akhlak dalam kehidupan sosial. Maka maka penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan motivasi untuk penyempurnaan setiap topik dalam pelaksanaannya khususnya pada topik akhlak. Adapun lingkup atau objek yang diambil oleh penulis pada penelitian ini yaitu pada siswa MTs Hasan Kafrawi Mayong Jepara dengan judul “Pengaruh antara Pemahaman Materi Akidah Akhlak terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik di MTs Hasan Kafrawi Mayong Jepara”.

### **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman materi Akidah Akhlak peserta didik kelas IX di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara?
2. Bagaimana perilaku sosial peserta didik kelas IX di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara?
3. Bagaimana hubungan pemahaman materi Akidah Akhlak terhadap perilaku sosial peserta didik kelas IX di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara?

### **C. Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui gambaran pemahaman materi Akidah Akhlak peserta didik kelas IX di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara
- 2) Untuk mengetahui perilaku sosial peserta didik kelas IX di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara.
- 3) Untuk mengetahui hubungan pemahaman materi Akidah Akhlak dengan perilaku sosial peserta didik kelas IX di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara.

### **D. Manfaat Penelitian**

- a) Secara teoritis

Penelitian ini dimaksudkan untuk dijadikan sebagai referensi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan, serta memberikan manfaat dan kontribusi dalam memperluas ilmu pengetahuan khususnya pemahaman akhlak aqidah materi, serta dapat memperkaya ilmu pengetahuan baik di dunia pendidikan maupun di luar pendidikan, untuk mengetahui keterkaitan antara pemahaman aqidah akhlak materi dengan perilaku sosial peserta didik.

## b) Secara Praktis

Adapun secara praktis, manfaat penelitian ini meliputi :

- 1) Bagi peneliti diharapkan penelitian ini mampu menjadi sumber dalam memperkaya cakrawala keilmuan di bidang akidah akhlak serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi, sumber informasi dan juga sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
- 2) Bagi mahasiswa diharapkan penelitian ini dapat memperkaya pemahaman, pengetahuan dan kesadaran akan perilaku mahasiswa yang baik di lingkungan sosialnya, lebih utama lagi di dalam kehidupan bermasyarakat.
- 3) Dari sudut pandang pendidik diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran akhlak aqidah, terutama melalui bahan ajar yang lebih menarik dan juga mudah dicerna oleh peserta didik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas profesional guru yang selain pendidik itu sendiri.
- 4) Pihak sekolah sendiri diharapkan dapat memberikan kontribusi dan juga meningkatkan mutu pengajaran dengan mengembangkan kurikulum khusus mata pelajaran etika moral yang merupakan salah satu faktor penentu keberlangsungan kebijakan sekolah.

### E. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan deskripsi dan struktur dari masing-masing bagian, diperlukan deskripsi yang sistematis. Suatu sistem penulisan biasanya memuat uraian deskriptif atau menyeluruh tentang hal-hal yang akan ditulis, biasanya sistem penulisan itu terdiri dari bagian pendahuluan, bagian isi dan kesimpulan. Sehingga tentang penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi oleh penulis:

#### 1. Bagian Awal

Dalam bagian skripsi ini terdiri dari: halaman judul, halaman sampul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi dan daftar tabel.

#### 2. Bagian Isi

Untuk mempermudah memahami judul ini, maka peneliti akan memaparkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II mencakup mengenai teori terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Di sisi lain, bab II membahas mengenai perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang hendak dilakukan dan mengenai kerangka penelitian.

Bab III mengacu pada metode yang diimplementasikan dalam penelitian ini. Di mana penelitian ini memanfaatkan jenis penelitian kuantitatif untuk mengungkap permasalahan yang dikaji.

Bab IV mencakup mengenai hal yang telah didapatkan dari proses penelitian, baik dari gambaran objek penelitian, pendeskripsian hasil dilapangan dan hasil analisis data yang telah didapatkan.

Bab V merupakan bab terakhir yaitu penutup, membahas mengenai kesimpulan tentang hasil penelitian serta saran perbaikan.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, olah data statistik, dan daftar riwayat hidup penulis.